

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2018 sampai 13 November 2018. Adapun data-data yang diambil dan dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada klien "S", suami klien "S", dan tetangga klien "S". dalam mengumpulkan data guna untuk mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengungkapan masalah gambaran kehidupan sehari-hari klien "S", penyebab klien "S" mengalami masalah kecemasan menopause, serta pendekatan bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecemasan menopause.

1. Identitas Klien

Klien "S" lahir di pedamaran pada tanggal 21 Januari 1969 bertempat tinggal di pedamaran. Klien "S" terlahir dari pasangan suami istri bapak DW dan ibu TI. Klien "S" adalah anak ketiga dari empat bersaudara yaitu dua laki-laki dan satu perempuan. Anak pertama, kedua dan keempat sudah menikah dan tinggal dengan keluarganya masing-masing.

Klien “S” juga sudah menikah dan tinggal dengan kedua orang tuanya atau dengan kata lain klien “S” lah yang merawat kedua orang tua nya ini semua dikarenakan saudara-saudara klien “S” tinggal jauh dari desa pedamaran.

Ayah klien “ S” sudah lama meninggal dunia, dan ibu klien “S” baru saja meninggal dunia tepatnya tanggal 24 agustus 2018 kamren, klien “S” menikah dengan laki-laki yang seadanya dengan dirinya yaitu pedamaran pada tanggal 26 mei 1987, pekerjaan suaminya adalah perantauan, dan beberapa tahun terakhir ini suami nya membuka usaha dirumah nya sendiri yaitu stand pencucian motor dan penggilingan rempah-rempah. Klien “ S “ mempunyai 4 orang anak dan semuanya adalah perempuan, anak pertama dan keduanya sudah menikah, anak ketiganya duduk dibangku SMA, dan anaknya yang keempat duduk dibangku SD. Klien “S” dulunya seorang ibu rumah tangga, tetapi karena merasa tidak punya pekerjaan dirumah akhirnya klien “S” membuka usaha sebagai penjual jajanan didepan rumahnya seperti aneka gorengan lontong sayur, dan makanan lainnya yang terbuat dari beras. Penghasilan yang didapat klien “S” terbilang lumayan dan cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari keluarga klien “S” bisa

dikatakan berkecukupan dan klien "S" tinggal dirumahnya sendiri bukan tinggal di rumah kontrakan .

2. Gambaran tentang kecemasan saat mengalami menopause dan gambaran kehidupan sehari – hari klien "S"

a. Gambaran tentang kecemasan saat mengalami menopause klien "S"

Gambaran tentang kecemasan saat mengalami menopause klien "S" yang memiliki sifat yang keras, dan sering teriak sendiri di rumahnya, dan dia merasa tenang saat beban yang ada didalam dirinya dikeluarkan seperti marah-marah pada orang lain, yang memang membuatnya merasa marah dan perasaan marahnya berawal dari kecemasan klien "S" terhadap suami. Klien " S" awalnya dibecandain oleh salah satu istri teman suaminya diperantauan saat itu istri teman suaminya yang memang tinggal dengan suaminya diperantauan mengatakan bahwa dia melihat suami klien "S" berbicara dengan seorang perempuan, dan menyarankan klien "s" untuk berhati-hati jikalau suaminya klien "S" nanti akan selingkuh. Namun istri teman suaminya langsung bilang kalau dia hanya bercanda dan tidak usah terlalu dipikirkan, tetapi walaupun tau itu hanya becandaan dari teman suaminya, klien "S" tidak bisa menutupi kecemasannya, ditambah saat ini klien "S"

sedang mengalami masa menopause. Klien “S” takut kalau perkataan istri teman suaminya benar-benar akan terjadi, dan kecemasan klien “S” tidak langsung hilang saat suaminya berhenti dari perantauan, malah semakin menjadi-jadi saat suaminya membuka usaha dirumahnya, apalagi jika pelanggan suaminya perempuan, rasa cemas akan suaminya selingkuh malah semakin menjadi-jadi, hal ini lah yang membuat keluarganya kurang harmonis, walau pun begitu klien “S” juga sering merasa bersalah akan sikapnya kepada suaminya, dia juga takut kalau sikapnya lah yang membuat suaminya tidak setia kepada dirinya. Dia juga sering menagis sendiri, di kamarnya.

b. Gambaran perilaku sehari-hari klien “S”

Berdasarkan hasil wawancara pada suami klien “S” dan tetangga klien “S” dilapangan pada tanggal 02 Oktober 2018 bisa dilihat dari tabel 10 sebagai berikut

a. Hasil wawancara dengan suami klien “S”

: “ S” tu urangnya baik ngan urang Cuma dio tu urangnya meduan tak acak nengar nek aneh-aneh langsung masok kehati, bru mulak I dipekerkah, jadi kami kami ini la pacak dilewonyo kalu ado apo – apo be jangan dulu ngomong kedio misalnya ado nek tebalek atau ado nek ninggal nak mulak I dio pingsan biaso nyo, jadi pas waktu aku lagi berangkat, dio ko ngmongnglah dengan bini kanco ku pegi itu, dan mulak I dari itu gawenyo iko curiga be, lalu bertanyo iko, betanyo itu, mentak ditaok I retok itu uluannya, nyame tiap nelpon

kami ko mahas itu, la dijelaska kela uji diri namo maseh be tak percaya, jola pas aku mudek iko tadi, tka jadi aku berangkat lagi, yo aku memang tak ado nak berangkat lagi, yo mampak ny malak pulo nak berangkat iko, badan payah, lemak dimuak gawean dirumah iko bae, Nampak nyo kerja dirumah, badan tak ado raso payah gino. Sudah thu pulo dio ko tanang men aku dirumah , sudah tuh dio ko men sehari –hari ko dirumah, tapi nek muak pening ko, dio ko ado nek di minumnyo, tak tau apo, kapan ditanyo jawab nyo agar aku pacak jadi bini nian untuk kamu, bukan apo – apo aku tuh kalu bahayo untuk dio tuh. sudah tuh dio ko kapan ado betino ngisar atau manco motor, aku kenal misalnya ngan betino thu, na mulak I dio ko cemburu, menji dri tuh kan wajar men ngbrol bak itu, satu memang kenal sudah tuh tuh agar dio ser ngisar manco motor disiko adak buakn gratis dio tuh”

Terjemahan ”S” aslinya orangnya baik,Cuma agak jantungan, tidak bisa mendengar hal-hal yang aneh, langsung dimasukan kehati, dan jadi kepikiran terus, kami sangat tau dengan sifatnya, jika ada apa – apa jangan dikasih tau dulu ke klien ”S”, misalnya ada yang kecelakaan atau ada yang meninggal dunia, biasanya pasti langsung pingsan, jadi pas waktu aku masih kerja diluar kota, klien ”S” ini ngobrol dengan istri teman ku, semenjak itu la klien ”S” kerjanya curiga selalu dengan aku, nanya ini, itu, jika biarkan pasti bertengkar, hampir setiap nelpon bahasannya masalah itu – itu saja, padahal sudah dijelaskan kalau aku tidak selingkuh, tapi masih tidak percaya, jadi pas aku pulang dari kerja, aku dilarang untuk kerja diluar kota lagi, memang rencana awal aku mau berhenti kerja diluar, soalnya bosan, capek kerja diluar, mending kerja dirumah saja, soalnya kerja dirumah gak terlalu capek, yang paling penting klien ”S” tenang, karena kesehariannya dirumah, walaupun begitu masih saja ada yang buat pusing, klien ”S” ini meminum sejenis obat, tapi saya tidak tau obat apa itu, pas saya tanya, jawabnya supaya dia bisa jadi istri yang sebenarnya untuk saya, tapi saya takut jika obat itu berbahaya untuk dia, selain itu klien ”S” ini jika ada wanita datang buat cuci mator atau ngiling ika, dan aku kenal sama wanita ini, dia langsung cemburu, menurut aku misalnya ngobrol kan wajar namanya penjual dan pembeli, dia kan bayar bukan gratis.”

b. Hasil wawancara dengan tetangga klien “S”.

:”Men kami ko neman ngobrol dengan “S” tuh jadi pacak nian dilewonyo, neman jugo nginco, Cuma dio tuh urangnyo dikit tak baik, woi apo lagi kalu dio nak marah segalo omongan keluar, Cuma tak acak nak nyape, kalu Kediri sasarannyo, dio tuh urangnyo galak betunggal apo lagi kalu ado urang deka penulu nolong, itu la nek lemaknyo, dio tuh neman jugo ngomongkah urang, bak kami – kami iko la adak serombongan kami ko, lemak itu men nak diajak begilo, apo lagi badannyo kecik kerencing suaro pangkek cak itu, neman didokong oleh kami – kami ko, tapi men nak di omongka retook, neman jugo retook dio thu, nek neman dengan menantunyo, keduo menantu nyo sudah galo retok ngan dio, tapi kami tak acak masalah nyo apo, apo memang menantu nyo nian apo dari dio nek salah tuh, men iko la baik galo, Cuma dengan menantu keduonyo baru baik tuh, dan umak nyo ninggal ko tadi, baik ny. Asalnyo tinggal ngan dio menantu ngan anaknyo nek nomor duo tuh, iko la misah ngan dio, kalu dengan menantu pertamonyo la lamo baik nyo, asal nyo misah tinggal, demtuh, milu dio menantu ngan anak pertamonyo, dang waktu oleh cucong pertamo, dem tuh, anaknyo ngan menantunyo pertamo retok, laju di osernyo menantunyo, sempat nak cerai anak ny itu, tapi Alhamdulillah orong, iko la tinggal serumah lagi, kalu oleh cucongnyo itu la.

Terjemahan kalau kami sering ngobrol dengan “S” tuh, jadi sudah paham dengan sifatnya, Cuma “S” itu orangnya sedikit galak, apalagi pas waktu warah, semuanya diomongin, Cuma kami tidak bisa mererai, kakut kami yang jadi sasarannya, “S” juga sering berkumpul dengan kami disekitar sini, apalagi pas lagi ada hajatan, dia la orang yang terdepan buat bantu-bantu, “S” itu juga sering membicarakan orang lain, seperti kami biasanya, karna kami kan segrup, “S” tu asik orangnya, sering digendong oleh kelompok ibu-ibu disini, karna tubuhnya kecil, suranya cempeng, “S” juga sering berantem , seringnya dengan menantunya, keduanya menantunya sudah semua ribut dengan S”, tapi kami tidak tau masalahnya apa, tapi sekarang sudah baikan, dengan menantu keduanya baru-baru ini baikan, pas orang tua meninggal kemren anak kedua dan menantunya, tiggal dengan “S” sekrang sudah misah, kalau dengan menantu pertamanya sudah lama baikannya, kemaren misah menantu pertamanya dengan anak nya, sekarang tinggal dengan “S”, pas waktu cucu pertamo dari anak pertama, anak dengan menantunya

ribut, jadi “S” mengusir menantunya dari rumah, sampai-sampai anak dan menantunya mau cerai waktu itu, tapi alhamdulillah tidak jadi, sekarang sudah tinggal serumah”

Berdasarkan hasil wawancara tentang gambaran perilaku sehari-hari klien “S” dapat disimpulkan

1. Klien “S” yang bertingkah curigaan dan panikan dan suka mengonsumsi obat-obatan untuk mengembalikan kondisi fisiknya seperti dulu sebelum menopause.
2. Klien “S” memiliki suara yang keras dan lantang memiliki keras
3. Klien “S” bersosialisasi dengan semua orang, karna memang orangnya rama, dan baik kepada tetangga-tetangganya.

3. Faktor yang menyebabkan klien “S” mengalami kecemasan

Sebelum peneliti menayakan tentang faktor yang menyebabkan kecemasan peneliti menayakan kecemasan kecemasan yang dialami oleh klien “S”. Berdasarkan hasil wawancara dengan klien “S” pada tanggal 04 Oktober 2018 sebagai berikut sebagaimana yang diungkap oleh klien “S” dan suami klien “S”

:”Pertamo itu ado nyo isu perselingkuhan Iyo, aku ni awalnyo tak do terlalu takut dio nyari duit jaoh, ditambah lagi aku ni ngobrol denganbini kanco laki ku iko, yo memang aku bekanco jugo dengandio thu, dio thu kemano – mano milu lakinyo, oleh dasaran takut la awalnyo, oleh lakinyo itu kedapatan selingkuh, jola dio thu nanyo aku awalnyo, masalah mens, masih teratur apo tak ado laki, jola ji aku

takado lagi terator, da dio tu nyiaki aku kalu dio meliak laki selingkuh jola aku ni di omongingi hati – hati be kau kalu laki mu ke betino lain kagi, dang la aku ko tadi, masih padahal mudo, dio la bak itu apolagi iko, kito ko la nak tuo, men lagi jarang – jarang. Kedua raso kemuruan besak awalnyo oleh kabar dari dio tadi tu, aku ko laju tak tenang nak, ngiringka dio nyari duit, raso tak mungkin, adak tak acak nak ninggal kah budak – budak ko, nak di bawo, bukan nyo dikit ruruan nyo kagi tu. Jola di telpon be neman neman dio tuh, oleh raso taktenang tadi tuh, mungkin dio tuh la ngeraso jugo, kalu aku ni curiga ngan dio tuh, molonyo dio betanyo ngan bini knconyo tdi, baru disurohnyo ngomong ngan aku, kalu dio tuh nyiak ngomong nek waktu itu, tapi namonyo betino, dio jujur ngomong ngan aku, kaludio disuroh laki ku, ngomong bak itu, adak laki ku pacak kalu aku ni urang nyo cemasan, tak acak seleb dikit, mualak i la itu. Ketiga kurang pacak gontrol emosi akibatnyo retok ko neman, Cuma dari telpon be, adak dio tuh kapan nyari duit tak ado men lamo Cuma raso lamo, paling lamo setengah taon yo masalah aku ngan laki ku iko ni ngganggu pikeran ku nian,. neman tebayang – bayang di laki, baru nanggis sorang, neman nak bemarrah ngan anak, ngan menantu, luapan marah di laki ku, aku luapka di anak, tak ado men main tangan tuh, Cuma suaro be besak, kadang tuh mencerek sorang dirumah. Kadang tuh dang bejualan be, sinis aku ngan urang meli, yo q ni nyuroh laki ku, berenti mencari duit jaoh dari dusun, lemak mencari duit di didusun be, adak banyak lokak disiko ko, Cuma dio tak endak, itu la aku ni nak bemarrah tula ngan dio kapan nelpon, raso blm puas jola marah ke nek lain keempat Berprasanko tak bagus paling menan nek keempat iko Na ado pas dio balek, nak mintar pulo sudah thu, aku halangi, aku suroh tak usah lagi berangkat, men nak mencari di dusun be, adak lokak ado jugo, jola mukak la kami pencucian motor, ngan pengglingan rempah – rempah, tapi pikeran ku, nambah jadi – jadi be, misalnya kalu nk nyuci motor atau nk ngiling bumbu, betino, mulak i aneh – aneh pikeranku, apo lagi kalu betinonyo elok, mudo, jando, baru lamo ngobrol, ai mulak i la itu, basingan pikeranku, baru retok ujongnyo”

Terjemahan yang pertama itu ada nya isu perselingkuhan, awalnya aku tidak terlalu takut, karna dia kerja diluar kota, di tambah lagi obrolan dari istri, teman suami ku, aku juga berteman dengannya, dia itu, kemana – mana ikut suaminya, karna alasan takut, karna suaminya perna ketahuan selingkuh, jadi awanya dia nanya ke aku, masalah menstruasi, masih teratur apa sudah tidak lagi, kata ku tidak lagi teratur, dan dia menasehatiku,sekaligus menakuti ku, katanya hati –

hati dengan suamimu, takutnya suamimu nanti kewanita lain, cukup aku saja yang merasakannya, padahal waktu itu aku masih muda, dia sudah berani selingkuh, apalagi pas kita sudah hampir tua. Kedua cemburuan yang berlebih saat mendengar kata-katanya itu, aku jadi tidak tenang, ikut dia keluar kota, tidak mungkin, karna anak-anak, banyak yang harus diurus nantinya, jadi sering-sering saya telpon, mungkin suamiku la sudah meras, kalau aku ceriga dengannya, karna dia bertanya sama istri temannya, dan dia menyuruhnya untuk ngomong dengan k, kalau apa yang dia obrokkan kemaren tidak benar, tapi namanya juga wanita, dia selalu jujur dengan ku, kalau dia disuruh suami ku, karna suamiku tau kalau aku ini orangnya cemas. Ketiga kurang bisa mengontrol emosi Kalau bertengkar sering, Cuma dari telpon, karena dia jika kerja diluar tidak terlalu lama, paling lama setengah tahun, ya aku dengan suamiku ini selalu mengganggu pikiranku, sering terbayang-bayang, sering nangis sendiri, sering marah sama anak, sama menantu, marah dengan suami aku luapkan ke anak, tapi kalau main tangan aku tidak pernah, paling suara yang besar, kadang teriak sendiri dirumah, kadang pas dagang sinis sama pembeli, aku nyuruh suami berhenti kerja diluar, tapi dia gak mau, itu sebabnya aku marah, pas nepon dia, rasa belum puas, jadi marahnya ke yang lain. Berprasangka buruk Na pas dia pulang, dan mau pergi lagi, aku tahan dia, aku suruh berhenti, aku suruh bukak usaha dirumah, dia setuju, jadi kami buka pencucian motor, dan penggilingan rempa-rempa, tapi pikiranku menjadi-jadi, pas pelanggan datang itu wanita, mulai pikiran ku aneh-aneh, apa lagi wanitanya cantik, muda, baru ngobrol dengan suami ku, pikian ku langsung kacau, dan ujung ujungnya ribut.”

Setelah menanyai kecemasan-kecemasan klien “S” peneliti menanyakan mengenai kecemasan-kecemasanyang dialami klien “S” kepada suaminya dan hasil wawancara itu sebagaimana yang diungkap oleh suami klien “S” ialah sebagai berikut :

”Yo awalnya dio ni laju bak iko, oleh bini kanco ku kemari ngecak i dio, kalu jantan neman berangkat biasonyo pasti tula selingkuh, kendak hati ni tak usah di gecak i cak itu, laju aku nek saroh nyo, tak acak ado apo-apo di tanyoi i, nelpon iko neman, baru leko tak percayo kapn diri ngomong, baru ujong-ujong nyo nak retok, neman kami ni retok di

telpon, jola pas aku balek kan, nak berangkat pulo, tak jadi dio, yo payo aku turuti tak ado lagi aku mintar ko berenti, muak usaha siko, la nak 4 bulan usaha ko, ku sengko tenang dio ko, ruponyo nambah jadi, tak acak ado betino dikit kesiko, mulaki mulut nyo kemano-mano, cak curiga itu, apo lagi misal nyo aku akrab dengan betino itu, jadi-jadi lewonyo, padahal bukan urang lain itu, kanco ku tula, kanco sma kadang tu, kanco lebo lagi bujang dulu, kadang tuh bingung nakcak mno lagi ngan dio tuh, kadang tuh moal raso pening, Cuma aku tuh mandang anak”

(Terjemahan Ya awalnya dia jadi ceriga dan cemburuan itu, oleh istri teman ku kemari, ngomong ke “S” kalau laki-laki sering kerja diluar kota biasanya selingkuh, maksud aku, tidak usah ngomong itu ke “S”, sekarang aku yang susah, selalu di tanyai, nelpon sering, baru tak percaya pas aku ngomong, dan ujung-ujungnya ribut, sering kami ribut ditelpon, jadi pas aku pulang, dan mau kerja lagi, dilarangnya, dia nyuruh berhenti, dan aku turuti, dan buat usaha disini, sudah hampir 4 bulan usaha disini berjalan, aku kira dia tenang, senang, rupanya nambah jadi, pas ada wanita yang datang mau nyuci motor, mulai curiga, apa lgi aku kenal akrab, dengan wanita itu, nambah jadi sikapnya, padahal, kawan cewek tadi, kadang kawan sma, kawan pas masih bujang, kadang bingungharus gimana lagi, kadang pusing mikirinnya, Cuma karna anak, jadi tenang”)

Setelah menanyai klien “S” beserta suami dari klien “S”, peneliti ingin menanyaikan hal yang serupa mengenai kecemasan-kecemasan yang dialami oleh klien “S” kepada tetangga klien “S” sendiri dan alasan peneliti menanyakan hal ini kepada tetangga klien “S” karan peneliti beranggapan bahwa tetangga klien “S” cukup mengetahui mengenai klien klien “S” baik itu sedikit atau banyak. Dan hasil wawancara dengan tetangga klien “S” adalah sebagai berikut

:”Yo kami tak tau pasti yo ngapo dio bak laju cak apo nek kamu omongka tadi, adak kami tak tau kondisi di dalam rumah, Cuma dio ni leko retok ngan menantu, baru nak bemarkah di anak nyo, dio ni kan pernah ngoser menantu pertamonyo, sudah tuh tak betutor dengan anak no duo nyo, belari anak nyo ngan menantu nyo dari rumah, Cuma oleh anak nyo melahir kah, sudah tuh urang tuo nyo ninggal, jola cak baik an duo beranak, sudah tuh laki nyo tak berangkat lagi keluar, tapi neman tedengar retok mulut di rumah nyo itu, cak nyo tuh ngan lakinyo tula”

(Terjemahan Ya kami tidak tau pasti, kenapa diajadi kayak gitu ya, karna kami tidak tau keadaan dirumahnya, Cuma dia itu sering ribut denga menantunya, dan marahsama anaknya, dia kan perna ngusir menantunya pertama dari rumah, dan perang dingin dengan anak dan menantu keduanya, belari anaknya dan menantunya yang kedua dari rumah, Cuma anaknya yang kedua melahirkan, dan orang tuanya meninggal, jadi baikan, dan suaminya tidak kerja lagi diluar, tapi sering terdengar suara ribut-ribut dari rumahnya, kayaknya dengan suaminya “)

Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa faktor penyebab terjadinya kecemasan pada klien “S” yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10 Hasil Analisis Dari Hasil Wawancara dengan Klien “S”,
Suami Klien “S” dan Tetangga Klien “S”**

Hasil analisis	
Klien “S”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum mengalami kecemasan sering mendengar isu tentang perselingkuhan dari orang yang dikenal 2. Klien “S” sering cekcok di telpon bahkan saat bertemu langsung 3. Klien “s” kurang bisa mengontrol emosi sehingga orang lain yang kena imbas nya 4. Selalu memiliki pikiran negatif padasuami nya
Suami klien “S”	Klien “S” orang yang terlalu cemburuan
Tetangga klien “S”	Rumah klien “S” sering terdengar teriakan

Dapat di analisis bahwa faktor terjadinya kecemasan yaitu Adanya isu perselingkuhan, cemburuan yang berlebih, Kurang bisa mengontrol emosi, berprasangka buruk.

WAWANCARA DENGAN KLIEN “S”

- Konselor : Assalamualaikum wr. Wb
- Klien “S” : Waalaikumussalam
- Konselor : Dimana tempat, tanggal lahir ibu ?
- Klien “S” : Saya lahir di Pedemaran pada tanggal 21 Januari 1969
- Konselor : jadi Usia ibu sekarang berapa ?
- Klien “S” : Usia saya sekarang 49 tahun
- Konselor : Pendidikan terakhir ?
- Klien “S” : SD
- Konselor : Ibu anak beberapa ?
- Klien “S” : Saya anak ketiga dari empat Saudara
- Konselor : Saudara klien “S” sekarang tinggal ?
- Klien “S” : Kakak saya tinggal dengan keluarganya bekerja disana, kakak saya yang pertama dan adik saya tinggal di Pendopo, dan kakak saya yang kedua tinggal Jambi
- Konselor : orang tua ibu tinggal dengan siapa?
- Klien “S” : orang tua saya tinggal dengan saya, karna hanya saya yang tinggal di Pedamaran.
- Konselor : pekerjaan ibu apa ?
- Klien “S” : saya membuka usaha sebagai penjualan jajanan didepan rumah seperti aneka gorengan, lontong sayur, dan makanan lainnya yang terbuat dari beras.

Konselor	:pernahkah ibu mendengar kata menopause?
Klien "S"	: saya pernah mendengar kata menopause
Konselor	:apakah ibu tau apa menopause itu.
Klien "S"	: saya tidak tau apa menopause itu, yang saya tau saya sudah tidak teratur menstruasi, dan itu saya menyebutnya setengah tua.
Konselor	:apa yang ibu rasakan saat pertama kali mengalami menopauseatau setengah tua itu?
Klien "S"	:ya saya khawatir, takut, cemas, karna natinya gak bisa seimbang dengan suami saya
Konselor	: seperti apa kecemasan yang ibu alami ?
Klien "S"	:saya sering marah-marah pada orang lain, suka murung dikamar, kadang saya sering nangis sendiri, saya juga sering teriak-teriak
Konselor	:apa ibu masih mengalami cemas, saat ibu tau bahwa bukanhanya ibu yang mengalami menopause ?
Klien "S"	: masih
Konselor	:apakah ada dukungan untuk ibu dalam menghadapi Menopause ?
Klien "S"	:dukungan dari keluarga gak ada, tapi dari suami ada, mungkin karna anak saya belum pernah mengalami, dan saya juga tidak cerita ke anak saya
konselor	: apakah ada orang disekitar ibu yang menjelaskan tentang masa menopause ini, ?

klien "S"	: kalau menopause tidak ada yang menjelaskan, tapi kalau masa setengah tua ada yang menjelaskan, dan yang menjelaskannya mereka yang pernah mengalami menopause
konselor	: apa yang ibu rasakan atau pikirkan saat melihat diri ibu sendiri ?
klien "S"	: saya selalu menyalakan diri saya sendiri, merasa tidak berharga dan tidak berguna, dan saya merasa tak berdaya.
Konselor	: pernahkan ibu terlibat perkelahian atau keributan dengan orang disekitar ibu ?
Klien "S"	:saya tidak perna ribut dengan tetangga sekitar, tapi saya perna ributdengan anak saya, dan juga dengan menatu saya sendiri
Konselor	:apa yang ibu lakukan setelah ibu tau, kalau ibu mengalami manopause?
Klien "S"	: saya mengonsu obat-obatan
konselor	: seperti apa ibu menganggap masa menopause ini ?
klien "S"	: saya menganggapnya sebagai bencana
Konselor	:melalui apa ibu berkomunikasi dengan suami bapak?
Klien "S"	: melalkui handphone
Konselor	:berapa lamakah suami ibu diperantauan?
Klien "S"	:paling lama 6 bulan di perantauan
Konselor	: apakah sekarang suami ibu masih diperantauan?
Klien "S"	:sekarang sudah pulang, dan tidak merantaulagi
Konselor	: jadi bagaimana pekerjaan suaminya ibu?

Klien “S”	: suami saya kerja dirumah, dia membuka pencucian motor dan penggilingan ikan,
Konselor	:apakah saat suami ibu dirumah, kalian tidak pernah ribut?
Klien “S”	: justru saat dia di rumah pertenggkaran kami jadi lebih sering, karna saya merasa cemburu setiap ada pelanggan yang datang kesini, itu wanita dan akrab dengan suami saya, itu la yang menyebabkan terjadinya cekcok
Konselor	:bagaimana tanggapan suami ibu ?
Klien “S”	: dia membelah diri, dia bilang itu temannya, waktu sma, waktu masihbujang, tapi saya tak peduli,dan itu yang membuatnya pergi kerumah orang tua nya, ya walaupun tidak lama, mungkin ingin saya tenang dulu, bari dia kembali
konselor	: bisakah ibu ceritakan awal mula ibu mengalami kecemasan?
Klien “S”	: saat saya tidak teratur lagi menstruasi, saya merasa khawatir karna takut tidak bisa mengimbangi suami saya, dan saya merasa cemas sekali saya saya mendengar kabar bahwa suami saya selingkuh dari istri teman suami saya, walaupun itu hanya becanda, tetapi teman suami saya itu pernah selingkuh, itu la sebabnyaistrinya ikut dia di perantauan, dan mulai saat itu saya merasa kepikiran dan cemas, bagaimana jika itu benar – benar terjadi, ditamah lagi dengan

	keadaan saya yang sekarang ini.
Konselor	: teman suami ibu pernah selingkih di perantauan ?
Klien "S"	: iy teman suami saya pernah selingkuh, padahal saat itu istrinya masih muda, itula sebabnya istrinya ikut kemana suaminya pergi.
Konselor	: apa ka ibu pernah ada pikiran untuk ikut suami ibu?
Klien "S"	: iya pernah terlintas pikiran untuk ikut dia diperantauan, tapi jika saya ikut pasti banyak yang saya akan urus, dan anak saya yang masih sekolah mungkin tidak ingin ikut, jadi saya suruh suami saya untuk berhenti bekerja,
Konselor	: bagaimana tanggapan suami ibu saya ibu menyuruhnya untuk berhenti ?
Klien "S"	: dia tidak ingin berhenti kerja diluar, setiap saya mintak dia berhenti, selalu menolak, itu la yang membuat saya curiga dan ribut dengan nya.
Konselor	: apa ada perubahan emosi atau sikap ibu sebelum dan saat mengalami menopause ?
klien "S"	: menurut saya, ada perubahan saya, tidak bisa mengontrol emosi saya sendiri
Konselor	: jadi permasalahan ibu ini yang sebenarnya tidak bisa mengontrol emosisendiri, dan juga selalu menyalakan diri sendiri, selalu berpikir negatif
Klien "S"	: ya benar
Konselor	: ibu seharusnya ibu tidak usah terlalu cemas dengan masalah menopause ini atau yang ibu anggap

sebagai masa setengah tua tadi, karna didalam Al-Quran Allah telah menjelaskan hal ini seperti di surat Ar-Rum ayat 54, yang artinya Allah dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan kamu sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan kamu sesudah kuat itu lemah kembali dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan dialah yang maha mengetahui lagi maha kuasa dan dari ayat itu bisa diambil kesimpulan bahwa semua orang akan mengalami hal itu, dan pada wanita bisa dipahami sebagai masa menopause jadi ibu tidak usah terlalu cemas, karena sudah takdir untuk mengalami masa ini.

Klien "S" :iya, tetapi terkadang saya, saya sulit untuk percaya kepada suami saya, lantaran pernah mendengar perselingkuhan dari teman suamisaya

Konselor : saya tau ibu takut kejadian seperti teman suami ibu, terjadi pada ibu, tetapi coba ibu pikir kebelakang, pernahkah ibu melihat langsung suami ibu selingkuh, atau ketahuan berbhong mungkin, pernahkah ?

Klien "S" :tidak pernah, ttapi dia sering ngobrol dengan pembeli, bahkan sangat akrab

Konselor : suami ibu kan pedagang, jadi wajar jika dia mengobrol dengan pembelinya, itu merupakan salah satu trik untuk menarik pembeli, kan uang nya untuk ibu juga, dengan catatan dalam batasan yang normal,

	pernah kah ibu melihat suami ibu, janji dengan penpeli deluar sana, atau bertemu mungkin dengan pembelinya?
Klien”S”	: tidak
Konselor	:tidak kan , jadi saya sangat berharap sama ibu mulai sekarang untuk lebih percaya pada suami ibu, kepercayaan merupak salah satu kunci keutuhan dalam rumah tangga, jangan suka mendengarkan kata orang, dengarkan kata hati ibu, karna ibu yang tau tentang suami ibu sendiri
Klien “S”	: iya tetapi saya ini susah untuk mengontrol emosi saya, terkadang saya bingung sendiri kenapa saya susah mengontrol emosi
Konselor	:kalau masalah susah mengontrol emosi, ibu tidak usah cemas, karna banyak orang yang susah dalam mengontrol emosi, kalau sudah tau susah mengontrol emosi, kita sebagai umat islam juga harus tau cara mengatasinya, didalam islam ada cara untuk mengatasi atau mengontrol emosi, 1. Memohon perlindungan kepada allah dengan membaca ta’awuds 2. Diam jaga lisan seperti hadist riwayat ahmad dan syuaib al-arnauth, jika kalian marah diamlah 3. Mengambil posisi rendah, maksudnya, saat kita marah dalam posisi berdiri, maka segera la untuk mengambil posisi tidur, karena saat posisi berdiri, kita bebas untuk bergerak, 4. Segeralah berwudhu atau mandi 5. Perbanyak istighfar 6.

	Carilah kesibukan yang lain, dalam islam menganjurkan hal ini, saya harap ibu bisa mengamalkannya.
Klien “S”	: iya, terimah kasih, apakah yang harus saya lakukan kedepannya
Konselor	: saya akan memberi tau ibu hal – hal yang perlu dilakukan, ibu harus bisa berdamai dengan diri sendiri, terima keadaan yang terjadi dengan ibu, dan jangan anggap menopause bencana, tapi ujian karena ini sudah ada di dalam al-quran
Klien “S”	: iya
Konselor	: apaka ibu ikut pengajian – prngajian dimasjid ?
Klien “S”	: kemaren saya ikut, tapi semakin kesini saya jarang ikut, dan berberapaminggu ini saya sudah tidak ikut pengajian lagi,
Konselor	: apa ka ibu rujin sholt wajib?
Klien “S”	: saya sholat, Cuma gak rutin
Konselor	: saya mengusulkan agar ibu lebih rutin lagi sholat dan lebih aktif lagi ke pengajian, itu semua agar ibu merasa tenang, dan ibu harus berpikir positif dengan suami ibu, krana jika suami ibu ingin meninggalkan ibu, pasti suami ibu tidak akan kembali lagi, tetapi buktinya kan tida
Klien “S”	: iya
Konselor	: terus saya akan memberi tau ibu cara mengontrol emosi didalam islam, ibu harus berzikir saat marah,

bersabar, saat marah ibu besar ibu lebih baik diam agar tidak memacu keributan atau cekcok dengan orang – orang, jika tidak bisa diam ibu lebih baik tidur, itu lebih baik.

Klien “S” : saya akan coba itu

Konselor : Duduklah dengan nyaman, pejamkan mata anda, tarik napas yang dalam , membuka mata, minumlah segelas air, apakah kamu sudah tenang

Klien “S” : Iya, Alhamdulillah saya sudah tenang

Konselor : Ok, terima kasih ibu atas bantuannya, semoga kedepannya lebih berhati-hati lagi

4. Pendekatan Bimbingan keagamaan Dalam Mengatasi Kecemasan Klien “S”

Kehidupan perempuan tidak lepas dari konsep tentang kecantikan ideal yang berlaku umum, dimana cantik secara ideal lebih banyak dipahami secara ragawi, bertubuh langsing, berkulit kencang, dan selalu tampak muda. Dan dijelaskan juga seiring bertambahnya usia, fisik perempuan mengalami perubahan, utamanya ketika ia memasuki masa menopause, dibarengi penurunan produksi hormon (estrogen, progesteron, androstenedione, dan testoteren.) berdampak pada kulit yang kendur dan keriput, berat tubuh naik, serta tulang akan mudah keropos. Selain itu aktivitas seksual akan terganggu karena vagina yang kering akibat berkurangnya produksi estrogen secara drastis. Ini membuat menopause diasosiasikan dengan penuaan (aging) dan dianggap benana oleh sebagian perempuan. Hal ini la yang membuat sebagian wanita merasa cemas saat masa menopause mulai datang, atau saat tanda – tanda menopause datang.

Kecemasan inila yang membuat pembimbing melakukan penelitiannya terhadap klien “S” agar klien “S” bisa menghadapi masa menopause dengan sewajarnya. Agar tidak mengalami gunjangan –

gunjangan masalah kejiwaan lainnya seperti stres, depresi, maka dibutuhkan Bimbingan Keagamaan Islami.

Bimbingan keagamaan Islami merupakan proses untuk membantu seseorang agar memahami ketentuan dan petunjuk Allah SWT, tentang kehidupan beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk Allah SWT, dan mau serta mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Untuk beragama dengan benar (beragama Islam). Individu atau orang yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (kafir, syirik, munafik, dan tidak menjalankan perintah-perintah Allah SWT, sebagaimana semestinya).

Pendekatan Bimbingan Keagamaan dilakukan dengan tujuan agar klien “S” dapat masalah kecemasan yang di hadapi klien “S”. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Hamdan Bakran Adz-Zaky, beberapa fungsi bimbingan agama di antaranya:

- a. Fungsi Preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- b. Fungsi kuratif, yaitu memperbaiki atau mengobati kondisi yang rusak agar pulih dan kembali pada posisi normal.

- c. Fungsi development, yaitu memelihara keadaan yang telah baik agar tetap baik dan mengembangkannya supaya tetap baik.
- d. Fungsi distributif (penyaluran), bimbingan ditujukan kepada klien untuk membantu menyalurkan kemampuan atau skill yang dimiliki pada pekerjaan yang sesuai.
- e. Fungsi adaptif (pengadaptasian), fungsi bimbingan dalam hal ini membantu setiap pembimbing untuk menyesuaikan strateginya dengan minat, kondisi dan kebutuhan kliennya.
- f. Fungsi adjustif (penyesuaian), fungsi bimbingan dalam hal ini membantu klien agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungan.

Disini pembimbing dari klien “S” dalam membimbing menggunakan metode dalam melaksanakan bimbingan keagamaan adalah dengan cara *Eductive Method* (Metode Pencerahan) yang mana metode ini adalah pemberian “Insight” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Jadi, di sini juga tampak bahwa sikap pembimbing ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien “S” untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahan baginya, setelah klien “S” menceritakan seluruh

masalahnya, disini pembimbing menggunakan metode wawancara untuk melakukan bimbingan.

Hasil wawancara pembimbing dengan klien “S” mengenai permasalahan yang di alaminya. Sebagaimana ungkapan klien “S”

:”Disini saya belum mengetahui terlalu banyak mengenai ajaran agama islam, saya disini hanya la orang awam yang pada umum nya, saya sholat pun tidak terlalu rutin, saya ddulu pernah ikut pengajian di masjid, rumah tetangga, tapi semakin kesini sudah jarang atau bahkan sudah tidak pernah lagi, itu dikarnakan tidak sempat atau tidak ada waktu, bahkan terkadang memang sengaja tidak ikut karna terlalu bnyak masalah di rumah, saya bermasalah awalnya hanya dengan suami, kemudian dengan, anak, dan kemaren dengan menantu saya, tapi alhamdulillah sekarang sudah selesai, tetapi dengan suami yang sekarang sering cekcok, itu semua dikarna saya merasa cemburu bila suami saya berbicara lama kepada wanita lain, saya takut dan cemas bila suami saya selingkuh dan meninggal kan saya dengan anak – anak, karna saya sudah tua, saya sudah tidak mengalami menstruasi lagi, kulit saya sudah mulai keriput, dan tidak kencang lagi, saya merasa tidak berguna dan tidak berdaya lagi, merasa tidak bisa melayani suami dengan baik. Saya merasa kurang percaya diri saat ingin berhubungan seksual dengan suami saya, itu sebabnya saya, merasa terancam saat suami saya sering mengobrol dengan wanita lain, dan itu membuat saya merasa tidak tenang dan ingin marah, terkadang saya teriak sendiri dirumah, bahkan saya memarahi anak dan menantu saya, sbagai luapan emosi saya.”

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa permasalahan yang dihadapi klien “S” ialah ketakutan dan kecemasan kepda suaminya, klien” takut bila nanti suaminya akan selingkuh, dan klien “S” juga sulit dalam mengontrol emosinya sendiri. Masalah ketakutan dan kecemasan pada wanita yang mengalami menopause adalah suatu hal yang wajar.

Karena menopause juga akan mengakibatkan daya tahan jasmani dan rohani pria maupun wanita menjadi sangat berkurang, beban psikis menjadi lebih berat lagi, sedangkan kekuatan memikul beban menjadi semakin berkurang, tidak berguna tidak berdaya membuat hati semakin buram ditambah dengan macam – macam penyakit, semua itu bisa membuat orang merasa cemas dan takut. Namun apa yang dialami manusia saat diusia tua memang sudah ditakdirkan oleh Allah sesuai QS.

Ar-Rum ayat 54

مُرْقُوَّةٌ ضَعْفٍ بَعْدَ مِنْ جَعَلَ ثُمَّ ضَعْفٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي اللَّهُ
يُرِ الْعَلِيمُ وَهُوَ يَشَاءُ مَا يَخْلُقُ وَشَيْبَةً ضَعْفًا قُوَّةٍ بَعْدَ مِنْ جَعَلَ
الْقَد

Artinya :Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. Ar-Rum :54)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa menjadi tua adalah fitra perkembangan manusia yang harus bisa diterima, namun pada kenyataannya banyak orang yang belum bisa menerima sepenuhnya sehingga mengakibatkan beban pikiran bertambah dan semakin diperparah dengan gangguan fisik tanpa mereka sadari.

B. Analisis data penelitian

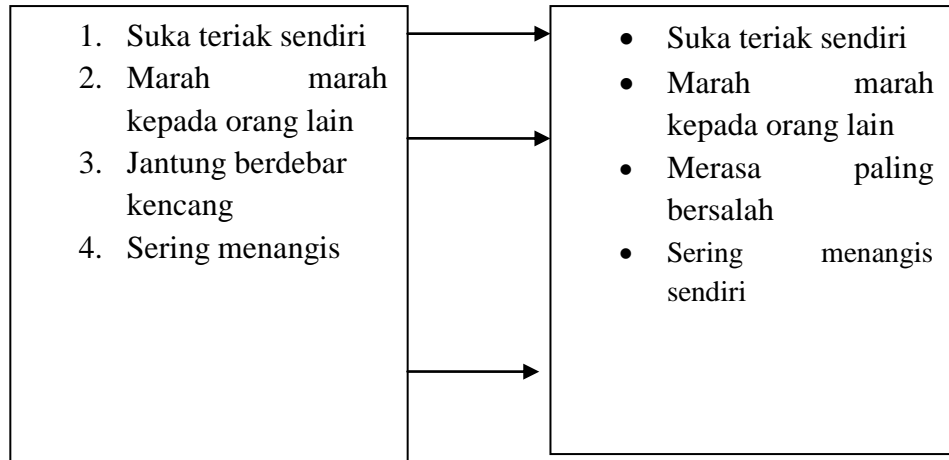
1. Penjodohan pola

Dalam penelitian studi kasus, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah penggunaan logika penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternative) jika kedua pola ini persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal study kasus yang bersangkutan, dalam penelitian ini peneliti sudah membuat tabel prediksi awal peneliti tentang gambaran kecemasan klien "S" yang mengalami menopause, sedangkan tabel selanjutnya yaitu penyebab kecemasan klien "S" yang mengalami menopause yang dilakukan peneliti kepada klien "S" di lapangan.

a. Gambaran kecemasan klien “S”

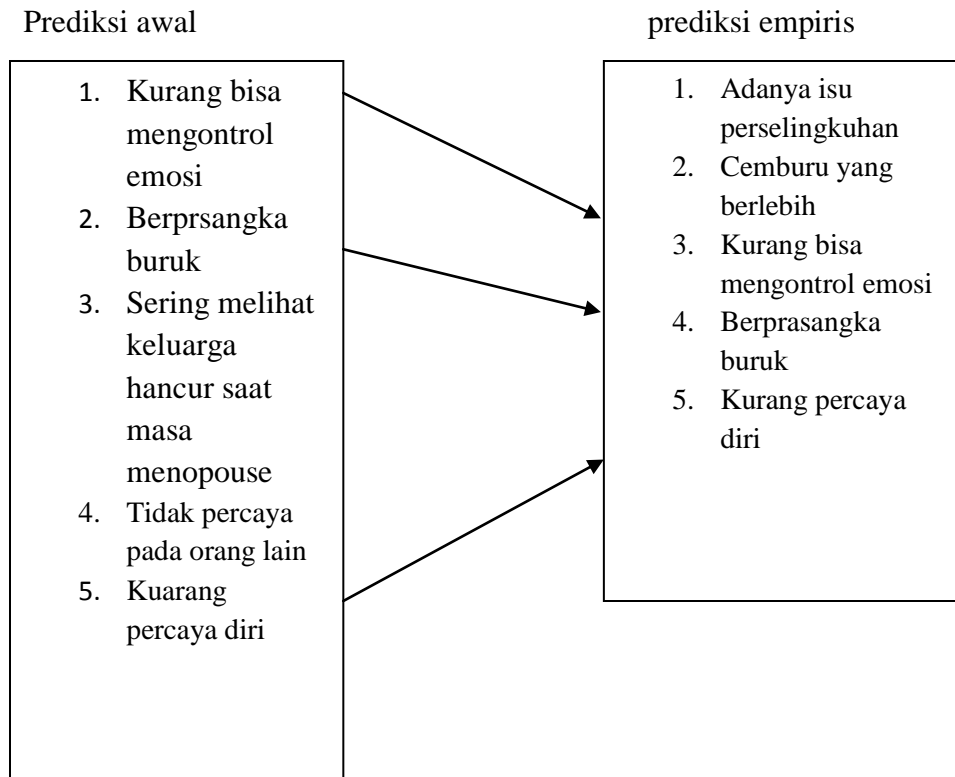
Prediksi awal

Penelitian empiris dilapangan



Dari hasil penjadohan pola tersebut mengenai gambaran kecemasan klien “E” yang mengalami menopause yaitu pada prediksi awal suka teriak sendiri, marah marah kepada orang lain berjodoh dengan penelitian empiris dilapangan. Dan prediksi awal jantung berdebar tidak berjodoh dengan penelitian empiris dilapangan.

b. Faktor penyebab kecemasan klien “S” yang mengalami menopause

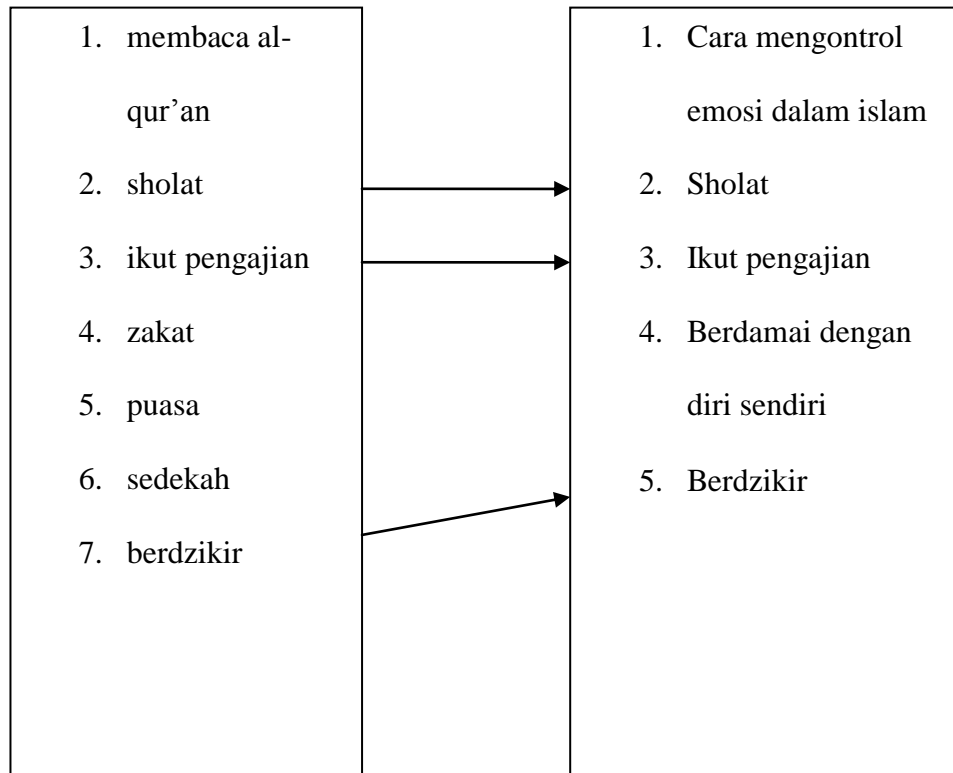


Dari hasil penjodohan pola diatas mengenai faktor penyebab kecemasan klien “S” yang mengalami menopause yaitu dengan prediksi awal Kurang bisa mengontrol emosi, Berprasangka buruk, kurang percaya diri berjodoh dengan prediksi empiris sedangkan sering melihat keluarga hancur saat masa menopause, tidak percaya kepada orang lain tidak berjodoh dengan prediksi empiris.

c. bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecemasan .

Prediksi pendekatan
bimbingan keagamaan

- Penelitian empiris bimbingan
agama



Berdasarkan hasil penjadohan pola di atas mengenai pendekatan bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecemasan terhadap klien “S”, mengalami persamaan yaitu prediksi awal sholat, dan ikut pengajian sama dengan hasil empiris di lapangan, artinya klien “R” memang benar-benar memiliki upaya yang besar agar dapat menambah keimanannya dalam melaksanakan perintah Allah SWT.

2. Eksplanasi

Menopause adalah masa yang dibenci oleh sebagian wanita di dunia, terkadang ada yang bisa menerima semuanya dengan normal, tapi ada sebagian wanita yang tidak bisa menerima keadaan ini, bahkan ada yang merasa tertekan yang menyebabkan kecemasan, kecemasan bisa disebabkan oleh faktor – faktor tertentu, kecemasan yang dialami oleh klien “S” pada saat menopause, adalah suaminya sendiri, karena dia takut suaminya akan berpindah hati, atau pindah ke wanita lain, keadaan ini berasal karena tidak percaya diri klien “S” pada dirinya sendiri, merasa kurang sempurna sebagai seorang wanita, ditambah isu yang beredar di masyarakat, inilah yang menyebabkan kurang harmonisnya keluarga klien “S”

Kecurigaan klien “S” kepada suaminya, membuat suaminya tidak nyaman, dan sering terjadi pertengkaran – pertengkaran kecil di dalam rumah tangganya, yang berimbas ke anak dan menantunya, bukan cuma kepada keluarga, bahkan bisa kepada orang luar, seperti penjual dagangannya yang kena imbas kemarahannya, klien “S” juga sering mengonsumsi obat – obatan untuk membuat kondisi seperti dulu lagi, klien “S” kadang sering menyalakan diri sendiri sering menangis, tetapi sering juga marah itu dikarenakan tidak bisa mengontrol emosi sendiri

Tentunya kecemasan menopause ini menjadi kendala dalam kehidupan sehari-hari klien "S" bahkan kehidupan keluarganya, dengan demikian konselor memberikan beberapa pendekatan-pendekatan, dengan diberikan pendekatan-pendekatan tersebut membuat perubahan atau memberikan perubahan klien "S" sudah bisa mengontrol emosi, tidak curigaan lain, lebih dekat kepada Allah, suasana rumah lebih nyaman, komunikasi lancar, berdamai dengan diri sendiri.

Pendekatan inilah yang diberikan konselor kepada klien "S" ternyata pendekatan dapat merubah klien "S" menjadi lebih baik lagi.

3. Analisa Deret Waktu

Strategi analisis ketiga yaitu analisis deret waktu untuk mengetahui Klien "S" mengalami kecemasan menopause serta bagaimana bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecemasan menopause, peneliti membagi deret waktu beberapa minggu setelah kejadian pemerkosaan.

Tabel 11. Analisa Deret Waktu

N0	Bulan																	
Keterangan	Min ggu ke - 1	Min ggu ke - 2	Min ggu ke - 3	Min ggu ke - 4	Min ggu ke - 5	Min ggu ke - 6												
Gambaran kehidupan sehari – hari klien “S”																		
<ul style="list-style-type: none"> • Suka teriak sendiri 																		
<ul style="list-style-type: none"> • Marah marah kepada orang lain 																		
<ul style="list-style-type: none"> • Merasa paling bersalah 																		
<ul style="list-style-type: none"> • Mengonsumsi obat 																		
<ul style="list-style-type: none"> • Sering menangis sendiri 																		
<ul style="list-style-type: none"> • Takut 																		
<ul style="list-style-type: none"> • Gelisah 																		
Pendekatan bimbingan keagamaan																		
Cara mengontrol emosi dalam islam																		
Solat																		
Ikut pengajian																		
Berdamai dengan diri sendiri																		
Berdzikir																		

4. Pembahasan

Gambaran tentang kecemasan saat mengalami menopause berdasarkan hasil penelitian gambaran kehidupan yang dialami oleh klien "S", sering marah, merasa tidak percaya diri, sering nangis sendiri, tidak bisa mengontrol emosi, suka berteriak. Menurut Hurlock, kecemasan adalah bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan. Biasanya perasaan-perasaan ini disertai oleh rasa kurang percaya diri, tidak mampu, merasa rendah diri, dan tidak mampu menghadapi suatu masalah. Dan juga berdasarkan penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Yetty Srimulyati dengan judul penelitian "*Hubungan antara penerimaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi Menopause pada wanita dewasa madya*". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negative antara penerimaan diri dengan kecemasan pada wanita madya. Artinya semakin tinggi penerimaan diri maka akan rendah pula kecemasan pada wanita madya. Sebaliknya jika semakin rendah penerimaan diri maka akan tinggi kecemasan pada wanita dewasa madya kelurahan simpang baru panam..

Faktor penyebab terjadinya kecemasan menopause pada klien "S"

Ialah disebabkan karena Adanya isu perselingkuhan, Cemburu yang berlebih, Kurang bisa mengontrol emosi, Berprasangka buruk Menurut Priest bahwa sumber umum dari kecemasan adalah pergaulan, usia yang bertambah, keguncangan rumah tangga, dan adanya problem. Selain itu kecemasan juga ditimbulkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan seksual, atau frustrasi karena tidak tercapainya apa yang diinginkan baik material maupun social

Bimbingan keagamaan dalam mengatasi kecemasan menopause pada klien "S" Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan bimbingan keagamaan mengalami perubahan, berkurangnya kecemasan yang klien "S" rasakan, klien "S" tidak mudah emosi, bisa berdamai dengan diri sendiri, lebih dekat kepada Allah yang sejalan dengan tujuan bimbingan keagamaan